

Analisis Kualitas Buku Teks Bahasa Indonesia Fase A Kurikulum Merdeka

Rohmatul Ummah Dian Syarifah¹, Ruli Astuti²

^{1,2}*Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*
e-mail: diansyarifah01@gmail.com

ABSTRAK. Perubahan kurikulum memberikan dampak dalam penyusunan buku teks siswa, banyak peneliti yang telah mengkaji perubahan buku teks siswa ketika terjadi perubahan kurikulum. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas buku teks Bahasa Indonesia “Keluargaku Unik” fase A untuk kelas 2 SD/MI dalam konteks kurikulum merdeka. Fokus kajian penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kelayakan isi, kejelasan bahasa, dan bagaimana penyajian Buku Teks siswa. Penelitian ini penting dilakukan untuk memastikan bahwa buku tersebut memenuhi standar kualitas yang dibutuhkan dalam pendidikan dasar yang sesuai dengan tujuan dari kurikulum merdeka atau tidak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa buku ini memenuhi kriteria kelayakan isi, bahasa, dan penyajian berdasarkan standar BSNP. Materi buku ini sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) Kurikulum Merdeka, dengan materi yang mendukung pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Dari aspek Bahasa, buku ini menggunakan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Penyajian buku mencakup teknik sistematis, unsur pendukung seperti pembacaan jurnal dan refleksi, serta koherensi antara bab yang baik. Buku ini efektif dalam mendukung pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka dan layak digunakan. Rekomendasi penelitian adalah pengembangan ilustrasi digital yang lebih kontekstual untuk meningkatkan daya tarik visual siswa.

Kata kunci: kualitas, buku teks pelajaran, bahasa indonesia, fase a, kurikulum merdeka

PENDAHULUAN

Bagian penting dari sistem pendidikan adalah kurikulum yang menjadi landasan penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum merupakan seperangkat isi, materi pembelajaran, dan tujuan yang menjadi acuan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (Yulia Rahayu, 2023). Kurikulum mencakup rencana pembelajaran, tujuan pendidikan, dan metode yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Sebagai panduan bagi pendidik dan peserta didik, kurikulum memainkan peran penting dalam membentuk arah dan kualitas pendidikan suatu negara. Melalui perubahan dan pengembangan kurikulum, pemerintah berupaya untuk menyesuaikan pendidikan dengan perkembangan zaman, teknologi, dan tuntutan global untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Di Indonesia saat ini menerapkan Kurikulum Merdeka yang menjadi kurikulum nasional. Pada bulan februari 2022, kemendikbudristek mengenalkan kurikulum merdeka sebagai bagian dari inisiatif merdeka belajar dengan tujuan meningkatkan mutu pembelajaran (Kusuma, 2024). Kurikulum Merdeka adalah konsep yang muncul sebagai respon terhadap dinamika dan tuntutan zaman yang terus berubah serta kebutuhan akan pendidikan yang lebih relevan dan adaptif. Kurikulum merdeka menawarkan pendekatan intrakurikuler yang beragam, memberikan siswa

kesempatan yang memadai untuk mendalami materi dan meningkatkan keterampilan mereka. Guru diberikan fleksibilitas untuk memilih beragam jenis alat bantu pembelajaran yang sesuai dengan yang dibutuhkan dan minat bakat siswa (kemendikbudristekdikti, 2024).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kuntarto melalui wawancara, informan mengungkapkan kebingungannya terkait perubahan-perubahan yang sering terjadi pada kurikulum (Ahmad et al., 2024). Tentunya, pembaruan kurikulum memiliki efek yang luas pada berbagai bidang pendidikan. Misalnya terkait aspek kesiapan guru atau staf sekolah. Selain itu ada juga pengaruh lain dalam aspek Pendidikan yakni terkait sumber belajar. Secara istilah umum, sumber belajar merujuk pada segala hal yang digunakan dalam proses pembelajaran peserta didik atau dalam konteks pendidikan, pelatihan, industri, dan lingkungan nonformal lainnya. Sumber-sumber tersebut dapat berwujud bahan tertulis (Maiti & Bidinger, 1981). Salah satu contoh sumber belajar berupa bahan tertulis adalah buku teks. Implementasi kurikulum merdeka belajar mengakibatkan perubahan dalam buku siswa yang disesuaikan dengan pendektan, tujuan, serta karakteristik siswa, berbeda dengan kurikulum 2013 (Fairuz, 2019; Hilal, 2013; Lubis, 2015). Buku teks adalah buku yang dirancang sesuai dengan standar pendidikan nasional dan kurikulum yang berkaitan sebagai keperluan pembelajaran (PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISBI, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA NOMOR 25TAHUN 2022 TENTANG PENILAIAN BUKU PENDIDIKAN, 2022). Saat proses pembelajaran di sekolah berlangsung, buku adalah komponen penting dan rujukan utama atau dapat juga berfungsi sebagai bahan tambahan bagi guru dan siswa dalam pembelajaran (Rahayuningtyas & Mustadi, 2018).

Buku Teks Bahasa Indonesia fase A "Keluargaku Unik", adalah buku pelajaran utama siswa kelas 2 SD/MI yang di gunakan di dalam pembelajaran kurikulum merdeka. Buku ini dirancang sebagai panduan komprehensif bagi siswa untuk belajar dan menguasai bahasa, memberikan landasan yang kuat untuk mengembangkan dan memahirkan bahasa lebih lanjut. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa perubahan kurikulum memberikan dampak dalam penyusunan buku teks siswa. Jadi, dalam kurikulum merdeka, isi buku teks siswa harus sejalan dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan elemen keterampilan yang telah ditetapkan dalam Surat Keputusan Kepala Badan Standart, Kuirkulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kemendikbudristek mengenai capaian pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Nomor 033/H/KR/2022 (Surat Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, DanTeknologi Nomor 033/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang , n.d.).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dedy Irawan,dkk tentang Telaah Buku Teks Pelajaran Membaca Kelas IV SD. Peneliti menyimpulkan bahwa buku teks tersebut memiliki kualitas yang baik dilihat dari kriteria kelayakan sesuai dengan standar BSNP (Irawan et al., 2022). Penelitian lain yang dilakukan oleh Balqis Mutiara Hanifa dan rekan-rekan tentang kajian Buku Teks Bahasa Indonesia untuk kelas 4 SD/MI dalam konteks kurikulum merdeka menunjukkan bahwa buku teks tersebut memenuhi kriteria baik, termasuk dalam aspek kelayakan isi, bahasa, dan penyajian. Temuan ini didukung oleh beberapa komponen seperti bahasa, jural membaca, kreativitas, dan refleksi (Hanifah et al., 2023). Penelitian lain juga dilakukan oleh Muhibbin Aliansyah,dkk tentang Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Siswa Kurikulum 2013 Kelas III SD/MI Tema Menyayangi Tumbuhan Dan Hewan, peneliti menemukan bahwa buku tersebut memperoleh skor kelayakan isi sebesar 62,5% (Aliyansyah & Saputra, 2021).

Dari penelitian-penelitian sebelumnya, belum ada penelitian yang mengkaji terkait kualitas Buku Teks siswa Bahasa Indonesia untuk kelas 2 SD/MI dalam konteks kurikulum merdeka yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas buku teks siswa tersebut yang bertema “Keluargaku Unik”. Fokus kajian penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kelayakan isi, kejelasan bahasa, dan bagaimana penyajian Buku Teks siswa Bahasa Indonesia untuk kelas 2 SD/MI yang bertema “Keluargaku Unik” dalam konteks Kurikulum Merdeka. Penelitian ini penting dilakukan untuk memastikan bahwa buku tersebut memenuhi standar kualitas yang dibutuhkan dalam pendidikan dasar yang sesuai dengan tujuan dari kurikulum merdeka

METODOLOGI

Metode yang di terapkan pada penelitian adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian dimana data dikumpulkan dan di sajikan dalam bentuk verbal, kemudian di analisis tanpa menggunakan teknik statistic (Kurniati et al., 2015). Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menguraikan masalah yang sedang terjadi ketika penelitian dilakukan, dengan tujuan mendeskripsikan keadaan yang ada sesuai dengan situasi yang terjadi pada waktu penelitian dilaksanakan (Margareta, 2013). Metode penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang kualitas Buku Teks Bahasa Indonesia terbitan Kemendikbudristek “Keluargaku Unik” kelas 2 SD/MI.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui dokumentasi, dimana data diambil dari dokumen yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya yang dihasilkan oleh seseorang (Jonathan Saswono, 2006). Proses Teknik penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan: 1. Membaca dan memahami isi buku teks siswa kelas 2 SD/MI yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, 2. Mengelompokkan data berdasarkan masalah penelitian yang akan dikaji, 3. Menganalisis data untuk memperoleh kualitas buku teks berdasarkan standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional, dan 4. Kesimpulan yang menarik. Untuk mengolah dan menganalisis data yang telah dikumpulkan, langkah-langkah yang digunakan meliputi: 1. Mengidentifikasi data yang relevan (buku teks), 2. Mengklasifikasikan data yang diperoleh, 3. Menginterpretasikan data, dan 4. Menyusun kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan sekunder. Data primer mengacu pada informasi yang dihasilkan langsung dari sumber aslinya, sedangkan data sekunder dihasilkan oleh peneliti melalui sumber yang lain (Argita Endraswara, 2013). Data primer yang dipakai pada penelitian ini yaitu berupa Buku Teks siswa Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek dengan tema “Keluargaku Unik” kelas 2 SD/MI, sedangkan data sekunder yang dipakai pada penelitian ini mencakup artikel jurnal, buku, penelitian, dan dokumen lain yang membahas isi atau konsep yang terkandung dalam data primer, sehingga dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan inovasi dalam penelitian ini.

TEMUAN DAN DISKUSI

Buku teks memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran bagi peserta didik. Semakin baik kualitas buku teks yang digunakan sebagai acuan, semakin baik pula proses pembelajaran yang berlangsung (M. buyanov, 2021). Kriteria buku teks pelajaran yang memenuhi kelayakan untuk digunakan di satuan pendidikan telah diatur oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan). Hal ini sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang buku yang digunakan dalam satuan Pendidikan, adapun kriteria buku teks pelajaran harus memenuhi beberapa aspek, diantaranya yaitu 1) aspek kelayakan isi materi, 2) aspek kejelasan bahasa, 3) aspek penyajian buku, 4) kelayakan kegrafikan (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).

Hasil penelitian tentang kualitas teks buku Bahasa Indonesia “Keluargaku Unik” untuk Fase A dalam Kurikulum Merdeka Belajar mencakup: kualitas komponen kelayakan isi, kualitas komponen kejelasan bahasa, dan kualitas komponen kelayakan penyajian. Pada bagian ini, akan dijelaskan temuan-temuan yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung. Subkomponen yang dijelaskan dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 1 : Subkomponen Penelitian

Komponen	Subkomponen
Kelayakan Isi	Kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran (CP) dan kedalaman materinya
	Keakuratan materi
	Pendukung materi pembelajaran
Kejelasan bahasa	Kesesuaian pemakaian Bahasa dengan tingkat perkembangan peserta didik
	Pemakaian Bahasa yang komunikatif
	Pemakaian Bahasa yang telah memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan pada alur berpikir
Penyajian buku	Teknik penyajian
	Kelayakan penyajian
	Keselarasan dan keruntutan alur berpikir

Kelayakan Isi Materi Buku Teks

Kualitas kelayakan isi merupakan salah satu aspek terpenting karena berkaitan dengan materi dalam buku teks dan menjadi salah satu kriteria yang wajib dipenuhi dalam penyusunan buku teks (Apriliana, 2017). Capaian Pembelajaran (CP), yang sering disebut sebagai CP, adalah suatu istilah dalam Kurikulum Merdeka Belajar yang mengacu pada kompetensi yang perlu dicapai oleh siswa sesuai dengan tahap perkembangannya. CP ini melibatkan kumpulan kompetensi dan materi yang dirangkai secara menyeluruh dalam bentuk cerita panjang. Capaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini sejajar dengan KI dan KD pada Kurikulum 2013. Perbedaannya, format CP dalam kurikulum terbaru ini tidak memisahkan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap seperti pada KI dan KD, melainkan menggabungkan semua elemen tersebut menjadi satu kesatuan dalam sebuah paragraf (Nurhakim Ahmad, 2023).

Capaian pembelajaran merupakan kompetensi yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik pada setiap tahapannya, yang dijelaskan secara umum untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari (Eppendi et al., 2024). Pada kelas 2 SD/MI merupakan fase A dalam kurikulum merdeka, berikut gambar CP mata pelajaran Bahasa Indonesia fase A :

Fase A	
Bahasa Indonesia	
Rumusan CP	Contoh ATP
Capaian Umum Peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar, sesuai dengan tujuan, kepada teman sebaya dan orang dewasa di sekitar tentang diri dan lingkungannya. Peserta didik menunjukkan minat serta mampu memahami dan menyampaikan pesan; mengekspresikan perasaan dan gagasan; berpartisipasi dalam percakapan dan diskusi sederhana dalam interaksi antarpribadi serta di depan banyak pendengar secara santun. Peserta didik mampu meningkatkan penguasaan kosakata baru melalui berbagai kegiatan berbahasa dan bersastra dengan topik yang beragam. Peserta didik juga mulai mampu mengungkapkan gagasannya secara lisan dan tulisan dengan sikap yang baik menggunakan kata-kata yang dikenalnya sehari-hari.	

Gambar 1 CP Fase A Kurikulum Merdeka

Sumber : kemdikbud.go.id

Kesesuaian Materi Dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan Kedalaman Materinya

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menemukan bahwa isi materi dalam buku teks “Keluargaku Unik” untuk kelas 2 SD/MI Kurikulum Merdeka Belajar telah memenuhi kriteria kelayakan. Materi yang disajikan sesuai dengan capaian pembelajaran (CP) dan pembahasannya sangat lengkap. Hal ini tercermin dari penyajian materi pokok yang mendukung pencapaian CP dalam Kurikulum Merdeka Belajar, dengan penjelasan yang detail dan komprehensif dari bab 1 hingga bab 8. Buku teks yang berkualitas adalah buku yang menyajikan materi pembelajaran yang selaras dengan tujuan pembelajaran. (Siringo-ringo & Pangaribuan, 2021).

Berdasarkan kedalaman materi dalam buku teks “Keluargaku Unik” untuk fase A berusaha menyediakan materi yang mendalam dengan menampilkan konsep-konsep yang relevan dan aplikatif bagi siswa. Dengan pendekatan yang mencakup penjelasan teori, contoh konkret, latihan yang beragam, serta penerapan prinsip pembelajaran yang sesuai dengan CP, materi ini dapat membantu siswa tidak hanya memahami tetapi juga menghargai keragaman keluarga dalam masyarakat Indonesia. Uraian materi yang disusun dengan mempertimbangkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik memfasilitasi siswa untuk tidak hanya mengetahui tentang keluarga, tetapi juga dapat menyampaikan gagasan mereka secara efektif dalam Bahasa Indonesia.

Keakuratan Materi

Berdasarkan hasil analisis keakuratan materi pada buku teks Bahasa Indonesia “Keluargaku Unik” kelas 2 SD/MI telah memenuhi standar keakuratan materi dalam kriteria kelayakan isi menurut BSNP, baik dari akurasi konsep dan definisi, akurasi prinsip, akurasi prosedur, akurasi

contoh, fakta, dan ilustrasi, akurasi social yang sudah tepat dan terarah, selaras dengan CP yang telah ditetapkan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Purnomo yang menyatakan bahwa buku ajar harus memenuhi kriteria tertentu, dan salah satu kriteria utama untuk menilai kualitas buku ajar adalah kesesuaiannya dengan kurikulum yang berlaku (Purnomo, 2006).



Gambar 2 Buku Teks “Keluargaku Unik”
Sumber : Kemendikbud

Pendukung Materi Pembelajaran

Berdasarkan analisis terhadap pendukung materi pembelajaran dalam buku teks “Keluargaku Unik” untuk kelas 2 SD/MI menunjukkan adanya 10 indikator, yaitu kesesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, keterkinian fitur, contoh, serta referensi, kemampuan penalaran, pemecahan masalah, keterhubungan antar konsep, komunikasi, penerapan, daya tarik materi, dorongan untuk mencari informasi lebih lanjut, dan, materi pengayaan (Muslich, 2016). Dilihat dari segi materi pendukung pembelajaran buku teks bahasa Indonesia “Keluargaku Unik” memberikan materi yang cukup sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi, dengan beberapa konsep dasar yang mengenalkan siswa pada aspek teknologi di kehidupan sehari-hari.



Gambar 3 Buku Teks “Keluargaku Unik”

Contoh dan ilustrasi dalam buku ini actual, meskipun rujukan digital yang lebih kontekstual masih bisa ditingkatkan. Materi dalam buku ini juga mendorong kemampuan penalaran dan pemecahan masalah melalui aktivitas yang mengajak siswa berfikir kritis dan menemukan solusi sederhana terkait topik keluarga. Integrasi konsep antar bab memperkuat keterkaitan antar topik, seperti nilai-nilai keluarga, sedangkan tugas-tugas komunikatif membantu siswa berbagi ide dengan teman atau guru. Penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari memperkaya pemahaman siswa, sementara ilustrasi berwarna dan Bahasa sederhana membuat buku ini menarik bagi usia dini.

Kualitas Kejelasan Bahasa Buku Teks

Bahasa adalah alat komunikasi yang memiliki struktur sistematis, terdiri atas berbagai komponen dan aturan, yang digunakan untuk menyampaikan informasi, ide, gagasan, serta perasaan, baik secara lisan maupun tulisan (Hikmah & Astuti, 2018).

Dalam menganalisis kualitas kejelasan Bahasa pada buku teks “Keluargaku Unik”, peneliti merujuk pada tiga indikator utama berdasarkan teori Muslich. Indikator tersebut meliputi kesesuaian penggunaan Bahasa dengan tingkat perkembangan peserta didik, kejelasan Bahasa yang komunikatif, serta pemakaian bahasa yang memenuhi persyaratan keruntutan dan keterpaduan dalam alur berfikir (Muslich, 2016).

Kesesuaian Pemakaian Bahasa Dengan Tingkat Perkembangan Peserta Didik

Berdasarkan hasil analisis mengenai kejelasan Bahasa buku teks dengan tingkat perkembangan peserta didik, penulis menemukan bahwa materi dalam buku teks “Keluargaku Unik” sudah sesuai dengan perkembangan intelektual peserta didik. Hal ini tampak dari beberapa indikator yang mendukung kesesuaian tersebut yakni pada fase A, siswa-siswi biasanya berada pada tahap awal pemahaman Bahasa formal, sehingga bahasa yang digunakan dalam buku teks “Keluargaku Unik” menggunakan Bahasa yang sederhana, konkret, dan mudah difahami. Kalimat-kalimatnya juga di susun secara singkat dan jelas sesuai dengan daya tangkap mereka, tanpa menyertakan istilah atau konsep yang terlalu kompleks. Selain itu, teks dalam buku “Keluargaku Unik” mengakomodasi perkembangan literasi siswa pada tingkat dasar, dengan menyediakan kosakata yang familiar dalam kehidupan sehari-hari namun tetap bervariasi untuk menstimulasi perkembangan Bahasa mereka. Buku ini juga mencakup contoh-contoh yang relevan dengan dunia mereka, seperti lingkungan keluarga dan interaksi social sederhana, sehingga peserta didik dapat memahami isi buku dan menghubungkannya dengan pengalaman sehari-hari.

Pemakaian Bahasa Yang Komunikatif

Berdasarkan hasil analisis pada indikator kejelasan bahasa yang komunikatif dalam buku teks “Keluargaku Unik” menunjukkan bahwa pemakaian bahasa pada buku tersebut cukup komunikatif dan sesuai untuk tahap perkembangan siswa. Penggunaan kalimat sederhana, struktur yang sedikit jelas, dan kosakata yang mudah dipahami membuat materi lebih mudah diikuti oleh siswa. Selain itu, adanya ilustrasi yang mendukung dan konteks yang dekat dengan kehidupan sehari-hari meningkatkan relevansi serta daya tarik buku ini. contoh dari buku tsb sebagai data pendukung.



Gambar 4 Buku Teks “Keluargaku Unik”

Sumber : Kemendikbud

Dari gambar diatas bahasa tersebut cukup komunikatif, tetapi bisa disederhanakan lagi agar lebih mudah difahami oleh siswa kelas 2 SD/MI. Berikut adalah versi kalimat yang lebih sederhana : “Lihatlah gambar-gambar ini. Susunlah gambar sesuai urutan ceritanya, lalu, ceritakan urutan kejadian itu kepada guru”. Kesimpulannya bahwa bahasa yang digunakan buku ini cukup efektif dalam membantu siswa memahami materi secara mudah dan cukup komunikatif, mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Pemakaian Bahasa Yang Telah Memenuhi Syarat Keruntutan dan Keterpaduan Pada Alur Berpikir

Berdasarkan indikator keruntutan dan keterpaduan dalam buku teks “Keluargaku Unik” hubungan pesan antara bab satu dengan bab lainnya telah tersampaikan secara valid, sedangkan keruntutan dan keterpaduan antarparagraf memperlihatkan hubungan yang sangat logis. Alur berpikir dalam buku ini dirancang secara progresif, dimulai dari konsep sederhana hingga topik yang lebih kompleks, seperti pengenalan perasaan, tanda baca, hingga penyusunan kalimat. Setiap bagian dari buku ini memiliki hubungan logis yang terjalin dengan baik. Misalnya, pengenalan kata tanya diikuti dengan latihan membuat pertanyaan dan jawaban, yang membantu siswa memahami fungsi kata secara aplikatif.



Gambar 5 Buku Teks “Keluargaku Unik”

Kualitas Penyajian Buku Teks

Kelayakan penyajian merupakan salah satu aspek yang digunakan untuk menilai kualitas teks buku. Tujuan dari kelayakan penyajian adalah sejauh mana buku teks memenuhi standar yang ditetapkan serta menilai tingkat kesesuaian dan efektivitasnya dalam mendukung proses pembelajaran (Hendrawanto, 2017). Penelitian ini mengidentifikasi tiga indikator utama yang perlu diperhatikan dalam menilai kelayakan penyajian buku teks, yaitu teknik penyajian, pengumpulan penyajian, serta koherensi dan keterpaduan alur berpikir. (Wardhani, Fiamanillah, et al., 2022).

Teknik Penyajian

Teknik penyajian menjadi salah satu faktor penting yang menentukan kualitas sebuah buku teks. Berdasarkan hasil analisis terhadap indikator teknik penyajian, buku teks “Keluargaku Unik” untuk Fase A Kurikulum Merdeka Belajar telah disusun dengan tepat. Sistematika penyajian dalam buku ini disampaikan secara jelas, fokus, dan konsisten di setiap bab. Setiap bab mencakup bagian pendahuluan, yang berisi pengantar untuk siswa, penjelasan simbol penanda, tujuan pembelajaran, sistematika buku, dan informasi penting lainnya. Bagian lainnya mencakup pembentukan konteks, wacana, uraian, teks, gambar, ilustrasi, latihan, serta unsur pendukung lainnya. Sedangkan bagian penutup mencakup rangkuman atau ringkasan yang relevan dengan pokok bahasan, sehingga mampu meningkatkan minat belajar dan rasa ingin tahu peserta didik.

Gambar 6 Buku Teks “Keluargaku Unik”



Pendukung Penyajian

Penyajian buku teks Bahasa Indonesia sebaiknya dirancang untuk memotivasi pembaca, terutama siswa, agar tertarik membaca. Motivasi ini dapat ditingkatkan melalui penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah mempelajari setiap bab. Dengan pendekatan ini, siswa terdorong untuk terus belajar dari satu bab (Wardhani, Islamiyah, et al., 2022).

Berdasarkan hasil analisis pada indikator pendukung penyajian pada buku teks “Keluargaku Unik” fase A Kurikulum Merdeka Belajar kurikulum merdeka sudah sesuai, buku teks ini juga dilengkapi dengan Jurnal Membaca dan Refleksi sebagai sarana peserta didik untuk mengasah keterampilan reflektif, mengembangkan kebiasaan literasi, dan memantau kemajuan belajar peserta didik.



Gambar 7 Buku Teks “Keluargaku Unik”

Sumber : Kemendikbud

Selain itu, penyajian yang digunakan dalam buku teks ini disertai dengan beberapa contoh pertanyaan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang terkandung dalam materi. Setiap contoh harus disertai bukti hasil percobaan (output). Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami dan mengerti elajaran dengan cepat disertai contoh (Wardhani, Islamiyah, et al., 2022). Setiap bab dalam buku teks juga dilengkapi dengan kata kunci yang berfungsi untuk memudahkan siswa memahami materi. Selain itu, terdapat pendukung penyajian tambahan seperti pendahuluan, glosarium, dan indeks.

Buku teks Bahasa Indonesia berjudul "Keluargaku Unik" untuk Fase A dalam Kurikulum Merdeka Belajar tidak menyediakan rangkuman, baik di setiap bab maupun di akhir materi. Ketiadaan rangkuman ini membuat siswa tidak memiliki panduan ringkas untuk memahami isi bab secara keseluruhan, meskipun rangkuman dalam buku teks memiliki peran penting dalam membantu peserta melakukannya (Ritonga et al., 2022)

Keselarasan Dan Keruntutan Alur Berpikir

Menurut Wahyuni Indria & Puspasari, Koherensi dan keruntutan alur pikir merupakan keruntutan dan keterkaitan isi antar bab/subbab/kalimat/Alinea (Wahyuni & Puspari, 2017). Koherensi dan keruntutan alur pikir mencakup keterpaduan dan hubungan logis antara bab, subbab, kalimat, serta paragraf. Penyampaian pesan antara subbab dengan bab lainnya, atau antar subbab dan paragraf yang berdekatan sudah menunjukkan keselarasan dan keterkaitan isi. Berdasarkan analisis terhadap buku teks Bahasa Indonesia "Keluargaku Unik" fase A Kurikulum Merdeka, penyampaian pesan pada indikator ini sudah mencerminkan keterpaduan dan keterkaitan isi dengan situasi di masyarakat. Hal ini memudahkan peserta didik dalam memahami

materi yang dipelajari, karena isi buku telah terarah pada topik utama yang dibahas. Dengan demikian, buku ini sangat cocok dijadikan bahan ajar dalam proses pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa buku yang baik haruslah mudah dipahami agar pengguna tidak mengalami kesulitan dalam memanfaatkannya. Selain itu, buku tersebut perlu dilengkapi dengan penjelasan yang membantu dalam memahami isi yang disampaikan. Adanya ilustrasi yang menarik juga dapat meningkatkan minat pembaca. Selain itu, buku harus selaras dengan kurikulum yang berlaku agar informasi yang diperoleh tetap relevan dan tidak menyimpang dari standar pendidikan. Buku yang baik juga harus menyesuaikan diri dengan kebutuhan serta perkembangan zaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis yang telah dilaksanakan pada buku teks Bahasa Indonesia “Keluargaku Unik” fase A kurikulum merdeka, peneliti menemukan 1) berdasarkan dari segi kelayakan isi, buku teks Bahasa Indonesia “Keluargaku Unik” fase A kurikulum merdeka sudah sesuai dengan CP Kurikulum Merdeka ditunjukan dengan kelengkapan materi dalam setiap bab dalam buku ajar. 2) berdasarkan kejelasan bahasa buku teks Bahasa Indonesia “Keluargaku Unik” fase A kurikulum merdeka, bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan perkembangan intelektual peserta didik pada Fase A, dengan kalimat sederhana, konkret, dan mudah dipahami, penggunaan bahasa yang komunikatif, teks telah memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan alur berpikir, sehingga mempermudah siswa memahami materi. 3) berdasarkan dari segi kelayakan penyajian buku ini telah memuat berbagai aspek, aspek teknik penyajian buku sistematis, mencakup bagian pendahuluan, isi, dan penutup, aspek pendukung penyajian buku ini dilengkapi dengan elemen pendukung seperti jurnal membaca, refleksi, kata kunci, glosarium, dan daftar indeks untuk memudahkan pembelajaran, buku berhasil mencerminkan koherensi dan keterpaduan isi antar bab dan subbab, memberikan pesan yang logis dan terhubung dengan baik. Maka dapat disimpulkan bahwa Buku teks “*Keluargaku Unik*” Fase A Kurikulum Merdeka memenuhi kriteria kelayakan isi, bahasa, dan penyajian buku. Buku ini tidak hanya mendukung pembelajaran sesuai CP, tetapi juga mampu memotivasi dan memfasilitasi peserta didik dalam memahami materi secara efektif dan buku ini telah layak untuk digunakan pada kurikulum merdeka belajar pada saat ini. Rekomendasi penelitian adalah pengembangan ilustrasi digital yang lebih kontekstual untuk meningkatkan daya tarik visual siswa.

REFERENSI

- Ahmad, M., Kuantoro, E., & Purba, A. (2024). Analisis Kesesuaian Materi Buku Teks Utama Bahasa Indonesia Sma/Smk Kelas X Dengan Capaian Pembelajaran (Cp) Kurikulum Merdeka. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 14(1), 135. <https://Repository.Unja.Ac.Id/59919/>
- Aliyansyah, M., & Saputra, H. H. (2021). Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Siswa Kurikulum 2013 Kelas Iii Sd/Mi Tema Menyayangi Tumbuhan Dan Hewan. *Renjana Pendidikan ...*, 1(3), 183–188.
- Apriliana, Y. (2017). Analisis Kelayakan Isi Dan Bahasa Buku Teks Siswa Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Kelas Vii Smp/Mts Terbitan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Ri Edisi Revisi 2017. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(6), 704–713.

- Argita Endraswara. (2013). Metode Penelitian. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Eppendi, J., Ilham, M., Vega, N. De, Borneo, U., Merdeka, K., Mengajar, M., & Perumusan, P. (2024). *Analisis Proses Perumusan Cp: Merdeka Mengajar?* 327–338. <https://doi.org/10.47709/Educendikia.V4i02.4455>
- Fairuz, T. (2019). Analisis Kesesuaian Materi Ipa Dalam Buku Ajar Kelas V Sd/Mi Dengan Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah Dalam Pendidikan Dasar*, 02, 76–84. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jjpsd/article/view/5069>
- Hanifah, B. M., Amany, M., Dyaahulhaq, S. F., & Hanifah, D. P. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka: Kajian Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas 4 Sd/Mi. *Prosiding Semai 2: Seminar Nasional Pgmi 2023*, 4(2), 10–21. <http://proceeding.uingsdur.ac.id/index.php/semai>
- Hendrawanto, Y. (2017). *Kelayakan Buku Teks Bahasa Indonesia Sma/Smk: Analisis Kebahasaan, Isi, Penyajian, Kegrampilan, Dan Keterbacaan*. 01–80.
- Hikmah, K., & Astuti, R. (2018). Analisis Perbandingan Kualitas Buku Teks Bahasa Arab Ta'lim Al-Lughoh Al-Arobiyah Dan Al-'Ashri: Kajian Isi, Penyajian Dan Bahasa. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 2(1), 12–29. <https://doi.org/10.21070/Halaqa.V1i1.1608>
- Hilal, M. (2013). Guru Di Tengah Perubahan Kurikulum. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(2), 111–124. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&oe=ascii&user=Q62lt2yaaaaj&cstart=100&pagesize=100&sortby=pubdate&citation_for_view=Q62lt2yaaaaj:O3naxmp0mmsc
- Irawan, D., Bramasta, D., Yulianingrum, F., & Mumpuni, A. (2022). Telaah Buku Teks Pelajaran Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(10), 15–28.
- Jonathan Saswono. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Issue January). Kemendikbudristekdikti. (2024). *Kurikulum Merdeka*. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>
- Kurniati, I. D., Setiawan, R., Rohmani, A., Lahdji, A., Tajally, A., Ratnaningrum, K., Basuki, R., Reviewer, S., & Wahab, Z. (2015). *Buku Ajar*.
- Kusuma, Z. L. D. (2024). *Apa Kurikulum Pendidikan Indonesia Saat Ini?* Detik-Bali. <https://www.detik.com/bali/berita/D-7328652/Apa-Kurikulum-Pendidikan-Indonesia-Saat-Ini>
- Lubis, M. (2015). Kesiapan Para Guru Sebagai Pengembang Kurikulum Dalam Merespon Perubahan Kurikulum. *The 2nd International Multidisciplinary Conference*, 461–467. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/imc/article/viewfile/1354/1209>
- Maiti, & Bidingier. (1981). Sumber Belajar. In *Journal Of Chemical Information And Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Margareta, S. (2013). Hubungan Pelaksanaan Sistem Kearsipan Dengan Efektivitas Pengambilan Keputusan Pimpinan: Study Deskriptif Analisis Kuantitatif Di Sub Bagian Kepegawaian Dan Umum Lingkungan Kantor Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. *Repository Upi*, 40–50.
- Muslich, M. (2016). *Text Book Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, Dan Pemakaian Buku Teks*. Ar-Ruzz Media.
- Nurhakim Ahmad. (2023). *7 Istilah Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Yang Harus Dipahami Guru*. <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/istilah-dalam-kurikulum-merdeka-belajar-yang-harus-dipahami-guru/>
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Risbi, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 25tahun 2022 Tentang Penilaian Buku Pendidikan (2022). <https://static.buku.kemdikbud.go.id/content/undang-undang/permendikbudristek-nomor-25-tahun-2022.pdf>
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan Dan

- Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Buku Yang Digunakan Oleh Satuan Pendidikan. *Resma*, 3(2), 13–22.
- Purnomo, M. E. (2006). Pengembangan Buku Teks Bahasa Indonesia Smp Berdasarkan Pendekatan Kontekstual. *Srinwijaya University Institutional Repository*.
- Rahayuningtyas, D. I., & Mustadi, A. (2018). Analisis Muatan Nilai Karakter Pada Buku Ajar Kurikulum 2013 Pegangan Guru Dan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 123–139. <https://doi.org/10.21831/Jpk.V8i2.21848>
- Ritonga, R. F., Maesaroh, M., & Kartikawati, E. (2022). Analisis Kesesuaian Materi Sistem Pernapasan Dan Sistem Pencernaan Pada Buku Teks Biologi Sma. *Biodik*, 8(2), 47–53. <https://doi.org/10.22437/Bio.V8i2.15634>
- Siringo-Ringo, A., & Pangaribuan, T. R. (2021). Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia Sma Kelas Xi Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Terbitan Kemendikbud. *Kode: Jurnal Bahasa*, 11, 21–29.
- Surat Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan (Bskap) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 033/H/Kr/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang . https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1692927593_Manage_File.Pdf
- V. M. Buyanov. (2021). Bab Ii Buku Teks. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 13–14. [http://repository.uinbanten.ac.id/1505/4/Bab 2.Pdf](http://repository.uinbanten.ac.id/1505/4/Bab%202.Pdf)
- Wahyuni, H. I., & Puspari, D. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar Mengemukakan Daftar Urut Kepangkatan Dan Mengemukakan Peraturan Cuti. *Jpeka: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 1(1 Se-Articles), 54–68. <https://doi.org/10.26740/Jpeka.V1n1.P54-68>
- Wardhani, F. P., Fiamanillah, Islamiyah, Y. H., Zulfadilla, I., Pajriansyah, & Mukhlis, M. (2022). Analisis Kelayakan Penyajian Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas Xi Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017. *Sajak: Sastra, Bahasa, Dan Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 156–167.
- Wardhani, F. P., Islamiyah, H. Y., Zulfadilla, I., Mukhlis, M., & Riau, U. I. (2022). *Sajak*. 1, 156–167.
- Yulia Rahayu. (2023). Problematika Kurikulum Di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/Pendas/Article/View/8594/3211>